

## INTISARI

Penelitian ini menggunakan objek material berupa novel *Parijs van Java* dan dianalisis menggunakan teori poskolonialisme. Pemilihan teori poskolonialisme untuk digunakan sebagai pisau analisis didasarkan pada asumsi bahwa novel *Parijs van Java* memuat berbagai dampak dari dinamika kehidupan di masa kolonial. Dampak tersebut melibatkan dua ras yang saling beroposisi yakni Barat dan Timur. Dalam konteks penelitian ini, Barat direpresentasikan oleh tokoh-tokoh yang berkewarganegaraan Belanda, sedangkan Timur direpresentasikan oleh kaum bumiputera.

Dengan menggunakan kerangka berpikir poskolonialisme, penelitian ini berfokus mencari efek-efek dari kolonialisme Belanda di Hindia Belanda yang dimunculkan pengarang dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dinamika antar dua budaya yang bersinggungan memunculkan stereotip bagi kedua bangsa. Stereotip dari Bangsa Belanda antara lain berkaitan dengan korupsi, prostitusi, dan superioritas. Sementara itu, novel ini juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian orang Belanda yang tidak berwatak kolonialis dan imperialis. Sebagai reaksi, hasil dari stereotip memunculkan ambivalensi, hibriditas, dan mimikri. Ketiga hal tersebut terjadi ketika adanya pertemuan budaya dalam satu konteks, yaitu masa kolonial.

Dalam cerita yang terbangun menjadi bentuk novel ini, yang muncul lebih dominan adalah bentuk-bentuk stereotip. Hal ini menunjukkan tendensi pengarang untuk menggunakan novel sebagai sarana kritik sosial. Melalui tokoh-tokoh Barat, pengarang berusaha menunjukkan bahwa meski telah merdeka secara politik, tetapi Indonesia tetap membutuhkan Barat sebagai kubu yang mendominasi bangsa ini.

Kata kunci: poskolonial, stereotip

## ABSTRACT

This research analyzes the novel *Parijs van Java* with the utilization of postcolonialism theory. The selection theory to be applied is based on the assumption that the novel contains the various effects of the dynamics of life in colonial times. These impact involve two mutually opposition between two race, being either of Western or Eastern. Within the context of this research, the West is represented by subjects of the Dutch nationality, whereas the East is represented by the aboriginal people.

By using the postcolonialism framework, this research focuses its search upon the effects of Dutch colonialism in Dutch East Indies that appear in the novel's author. The results of the research revealed that the dynamics between the two cultures that intersect shows the stereotype for both nations. Stereotype of Dutch nation is revealed, among others, related to corruption, prostitution, and superiority. Meanwhile, the novel also revealed that there are the Dutch characters who not be colonialist and imperialist in the colonies. In response to the latter, the results of stereotypes revealed to ambivalence, hybridity, and mimicry. These things take place when the two cultures meet in one context, that is colonial period.

In the story that became the novel, stereotype seems more dominant than anything else. The latter indicates the author tendency to use the novel as a social criticism. Through Western characters, the author tries to reveal that even though has been political independence, Indonesia still need the West as a part to dominates this nation.

Keywords: postcolonial, stereotype